

**PERSEPSI ORANG TUA DAN KENDALA ANAK DALAM  
PEMBELAJARAN DARING di DESA BATU PANCO, KABUPATEN  
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

SULASTRI

NIM: 17531176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

Hai : Pengajuan Skripsi  
Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di-

Curup

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

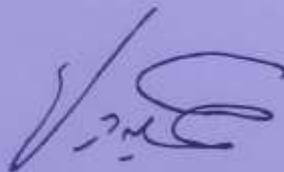
Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Sulastri Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: PERSEPSI ORANG TUA DAN KENDALA ANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING di DESA BATU PANCO, KECAMATAN CURUP UTARA, KABUPATEN REJANG LEBONG sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

*Wassalam,*  
Curup, 3 Maret 2023

*Pembimbing I*

*Pembimbing II*



Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I

NIP. 197504152005011009



Dr. Deri Wanto, MA

NIP. 198711082019031004

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulastri

Nomsor Induk Mahasiswa : 17531176

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 07 Februari 2023  
Penulis,



Sulastri  
NIM. 17531176



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
 Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1016 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Sulastri  
 NIM : 17531176  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul : Persepsi Orang Tua dan Kendala Anak Dalam Pembelajaran  
 Daring Di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten  
 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 10 April 2023  
 Pukul : 11:00 – 12:30 WIB  
 Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I  
 NIP. 19750415 200501 1 009

Sekretaris,

Dr. Deri Wanto, M.A  
 NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji I

Dr. Murnadinad Idris, S.Pd., MA  
 NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji II

Sagiman, M.Kom  
 NIP. 197905012009011007

Mengesahkan  
 Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
 NIP. 19650826 199903 1 001

**MOTTO**

**“BANGUNLAH DARI MALASMU DAN KEJAR IMPIAN YANG  
TELAH KAU TUNDA”**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti:

1. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Bapak Tarmizi dan Ibu Evi Hartati yang selama ini telah menjadi kedua orang tua terbaik, membesarkan dan merawatku dengan penuh kasih dan cintanya. Tanpa mengeluh, ikhlas, dan selalu menghujaniku dengan doa-doa terbaiknya.
2. Teruntuk adik-adikku tersayang, Caca Natalia dan M.Vikri Nurwahid yang selalu menjadi penghibur dan obat pelipur lara dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Orang Yang tersayang Dhimas Fitriago terimakasih sudah senantiasa membantu, memotivasi dan pemberi semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Teruntuk teman-temanku, Siti Anisah, Yuni Resti, Kurnia Ayu, Yeni Utami, terimakasih sudah memberikan semangat, do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

**PERSEPSI ORANG TUA DAN KENDALA ANAK DALAM PEMBELAJARAN  
DARING di DESA BATU PANCO, KECAMATAN CURUP UTARA,  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Oleh: SULASTRI**

**Abstrak**

Orang tua memiliki persepsi terhadap pembelajaran daring serta sangat berperan pada pendidikan dan pembelajaran anak pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar. Peran orang tua disini sangat dibutuhkan karena dengan maraknya penyebaran virus corona ini sehingga mengakibatkan proses pendidikan mendapatkan dampak dengan pengalihan belajar melalui rumah, dengan begitu peran orang tua dalam pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah bisa berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan. Karena agar proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung namun sekarang dialihkan melalui jaring atau media online.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi orang tua dan kendala anak dalam Pembelajaran daring di desa batu panco, kabupaten rejang lebong. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa orang tua mengetahui pemberlakuan pembelajaran daring melalui berita yang mereka lihat dari berbagai sumber seperti televisi, facebook, dan informasi lainnya dan mereka belum pernah melihat proses terhadap pembelajaran daring dan mereka juga tidak menyetujui dengan pemberlakuan pembelajaran daring tersebut. Adapun kendala yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaan daring ini yaitu kurangnya komunkasih antara guru dan murid yang dimana guru hanya memberikan tugas terhadap murid, tidak memadainya sinyal, kuota yang mahal dan murid kurang tanggap dalam memainkan handphone karena mereka tidak bisa mencari bantuan dengan membuka web resmi dalam pembelajarannya

**Kata Kunci: *Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Daring***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Literatur.....	9
F. Metode penelitia .....	10
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	21
a. Persepsi.....	21
b. Orang Tua .....	34
c. Kendala Anak .....	36
d. Pembelajaran Daring .....	37
 <b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Demografi wilayah.....	41
a. Sejarah Desa .....	42

b. Demografi.....	42
c. Keadaan Sosial.....	43
d. Keadaan Ekonomi.....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

A. Narasi Empiris.....	45
B. Pembahasan.....	57

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mengejar pengetahuan adalah salah satu upaya hidup yang paling penting. Pendidikan memberi kita kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang berbagai topik, memungkinkan kita untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi intelektual, mental, sosial, emosional, dan mandiri kita sepanjang hidup kita. Hal ini memungkinkan kami untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan untuk memenuhi tantangan yang disajikan kepada kami. Saat ini pendidikan perlu ditangani dan didekati secara profesional karena jika suatu lembaga pendidikan tidak dikelola dengan baik, masyarakat pada akhirnya akan berhenti menyekolahkan anaknya di sana.<sup>1</sup>

Seseorang atau sekelompok orang dapat mempersiapkan hidup, mengembangkan rasa nasionalisme, dan cinta tanah air dengan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia yang disengaja dalam membangun kepribadian dan kemampuan diri yang dilakukan selama bertahun-tahun agar individu mampu mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Pendidikan bukan hanya tempat di mana seseorang dapat belajar dari apa yang belum mereka ketahui, tetapi juga merupakan cara untuk membentuk etika dan nilai-nilai manusia. Pendidikan adalah proses yang

---

<sup>1</sup> Nurbaiti, Nurbaiti. "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah." *Manajer Pendidikan* 9.4 (2015). h. 536

memungkinkan individu menjadi mandiri, kontributor berharga bagi masyarakat yang mampu secara efektif mengambil bagian dalam pembangunan bangsa.

Dari apa yang telah dibahas selama ini, aspek-aspek program pendidikan yang paling mempengaruhi berhasil tidaknya adalah kurikulum, strategi belajar-mengajar, tenaga pengajar, dan sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek pemberdayaan yang membantu manusia mengatasi semua tantangan hidup, baik tantangan tersebut dalam konteks keluarga, masyarakat, negara, maupun negara. Sekolah adalah lembaga publik yang bertanggung jawab untuk memberikan berbagai layanan, dengan fokus utama untuk memenuhi kebutuhan siswa yang tertarik untuk menerima pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk melakukan upaya bersama untuk memungkinkan manusia mewujudkan potensi penuh mereka melalui proses pendidikan. Dan ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu dunia pendidikan saat ini yang sangat perlu diperhatikan seperti yang kita rasakan saat ini bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu dampak dari penyebaran virus corona yang menyebar melalui dunia pendidikan. sistem pernapasan yang penularannya sangat cepat, baik itu melalui sentuhan, melalui percikan dari saluran pernapasan, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan menentukan kemana bangsa ini akan menghadapi masa depan, apakah akan menjadi bangsa yang besar atau tidak. Pendidikan menentukan kemana bangsa ini akan menghadapi masa depan, Jika Anda tertinggal dalam

---

<sup>2</sup> Radian, Yogatama, and H. Suparmin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016*. Diss. IAIN Surakarta, 2017. h. 1

persaingan global, bahkan kepentingan jangka pendek Anda akan terancam oleh persaingan baik dari dalam maupun luar negara Anda.

Ketika pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang merebak sejak Desember 2019, semua kegiatan belajar mengajar bagi murid-murid harus diliburkan sementara dari rumah. Hal ini harus dilakukan guna mengurangi jumlah kontak fisik yang dialami oleh kelompok besar masyarakat guna memutus mata rantai penularan virus. Pemerintah telah menerapkan kebijakan pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online (In the Network) baik memanfaatkan smartphone maupun laptop. Hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas belajar mengajar yang harus diselesaikan. Pembelajaran tradisional yang berlangsung di ruang kelas sama sekali tidak seperti pembelajaran yang dapat dilakukan secara online. Baik guru dan murid berada di lokasi yang berbeda. Sisi baiknya, kelanjutan pendidikan secara signifikan dibantu oleh penggunaan pembelajaran online selama epidemi.<sup>3</sup>

Pada masa pandemic wabah ini muncul pembelajaran online atau daam jaringan menjadi sebuah transformasi bagi system pembelajaran anantara guru dan siswa atas pembelajaran secara langsung yang biasanya dilaksanakan merupakan sebuah usaha meminimalisir tersebarnya dari wabah virus. Kementrian pendidikan dan kebudayaan(Kemendikbud) merilis Surat No 4 di Tahun 2020 terkait berlangsungnya inovasi berupa kebijakan atas pembelajaran pendidikan pada saat darurat penyebaran wabah virus ini melalui surat itu dituliskan yakni kegiatan

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto. Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar,(Jakarta: Kencana,2013), hal 18-19

pelaksanaan belajar mengajar dilakukan melalui tempat masing-masing dengan adanya pembelajaran online atau daring.<sup>4</sup>

Penggunaan materi yang tersedia secara online secara luas dianggap sebagai strategi yang sangat sukses untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19 di lingkungan pendidikan. Guru dapat memberikan pertanyaan dan sumber daya kepada siswa dan orang tua yang akan dikirimkan ke perangkat seluler atau PC mereka masing-masing. Setelah itu, semua siswa lakukan adalah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan instruktur kepada mereka. Hasil pekerjaan atau tugas dikirim kembali kepada pengajar menggunakan grup wa atau platform yang telah disediakan oleh pihak kampus atau sekolah. Selain itu, instruktur dapat menggunakan platform tambahan yang telah selesai.<sup>5</sup>

Pendidikan yang di ketahui sendiri merupakan salah satu bidang yang harus dijalankan guna untuk meningkatkan mutu suatu bangsa, dengan adanya pendidikan anak-anak menjadi disiplin, mempunyai wawasan yang luas dan berakhlak baik. dengan adanya penyebaran virus ini pemerintah mengambil kebijakan dengan menjalankan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau daring guna untuk memutuskan rantai penyebaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi baik itu dari seorang tenaga pendidik maupun dari peserta didik. Seperti seorang guru dalam memaparkan pembelajaran tidak bisa melakukan secara optimal didepan kamera dan nada juga yang malas dalam

---

<sup>4</sup> Sari, C. M. Persepsi Orang Tua Terhadap system pembelajaran berbasis online di rumah pada masa pandemic covid-19, (Jakarta: 2019)

<sup>5</sup> Puspitorini, Farawaty."Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada masa pandemic Covid-19". Jurnal kajian Ilmiah hal 99-106

memberikan pembelajaran daring. Banyak sekali hambatan-hambatan yang didapatkan seperti kuota tidak memadai, sinyal yang kurang lancar dan susahny seorang anak untuk memahami pembelajaran yang berlangsung.

Setiap lembaga pendidikan mengetahui bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak akan pernah bersifat sementara tetapi akan senantiasa mengalir dan bergerak karena mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang.<sup>6</sup> Dengan kemajuan teknologi juga seluruh bidang termasuk pendidikan harus mengimbangi dengan kemajuan ilmu dan teknologi seperti dengan mewabahnya pandemi virus corona dunia pendidikan harus beralih ke pembelajaran online atau daring. Sehingga pembelajaran daring yang dilakukan ini harus mendapatkan perhatian yang khusus baik itu dari tenaga pendidik atau dari orang tua murid. Oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran daring dikarenakan harus adanya campur tangan orang tua dirumah untuk mengawasi dan membimbing anak agar mau belajar dan ia dapat memahami pembelajaran yang diberikan.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkunganya, hubungan ini dilakukan lewat panca indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran , peraba, perasa dan penciuman”.<sup>7</sup>

Persepsi orang tua mengenai pembelajaran yang dilakukan secara online ini sangat dibutuhkan, karena dalam proses pembelajaran harus adanya campur

---

<sup>6</sup>Nurbaiti. *Ibid*, h. 536

<sup>7</sup> Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta,hal 51

tangan antara seorang guru dan orang tua murid dengan dorongan orang tua siswa maka suatu kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan semestinya. Apalagi melihat pada zaman sekarang dunia pendidikan sangat perlu diperhatikan karena dengan berkembangnya ilmu teknologi dan juga dengan maraknya virus corona orang tua harus lebih ekstra dalam membimbing dan mengajari anak dari rumah. Dengan adanya wabah virus ini proses pembelajaran dialihkan dengan pembelajaran online atau daring jika orang tua tidak mengambil alih dalam membimbing anak supaya mau belajar maka proses pembelajaran itu akan sama di dapatkan saat dalam pembelajaran tatap muka atau belajar disekolah. Proses pembelajaran daring atau online ini siswa pasti akan mengalami berbagai macam kendala dalam melaksanakan belajar maka dari itu orang tua juga harus lebih sabar dalam membimbing dan mengajarkan kembali apa yang telah dipelajari melalui daring agar anak tersebut dapat memahami dengan jelas mengenai pembelajaran yang telah diberikan. Karena dalam pembelajaran daring tidak sebaik dalam pembelajaran langsung atau tatap muka disekolah.

Jika melihat dari pemaparan di atas banyak sekali pertanyaan yang akan di ajukan dan apa saja masalah atau hambatan yang di akan di lalui oleh orang tua maupun anak dalam pembelajaran dirumah mengingat banyak sekali persiapan internal dan eksternal yang harus di siapkan dan tentunya juga jika syarat itu tidak terpenuhi maka akan menciptakan problematika yang pasti di hadapi oleh orang tua dan anak dalam kegiatan pembelajaran dari rumah.

Maka disini adapun harapan kami dalam penelitian ini bisa menjawab kegelisahan-kegelisahan orang tua dalam pembelajaran dirumah dan bisa menjadi

tolak ukur untuk system pembelajaran dirumah agar lebih baik dari waktu ke waktu. Jadi dapat saya menarik kesimpulan bahwa judul yang akan saya angkat yaitu "PERSEPSI ORANG TUA DAN KENDALA ANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING di DESA BATU PANCO, KABUPATEN REJANG LEBONG"

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan serta untuk memperjelas permasalahan yang dihadapi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring?
2. Apa saja kendala Siswa dalam pembelajaran daring?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua dan kendala anak dalam pembelajaran daring di Desa Batu Panco, Kabupaten Rejang Lebong

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apa saja persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring didesa batu panco, kabupaten rejang lebong
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala anak dalam pembelajaran daring didesa batu panco, kabupaten rejang lebong.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang konteks, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan, selain berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai rekomendasi yang memberikan informasi mengenai penilaian orang tua terhadap pembelajaran anaknya selama di rumah.

### **2. Secara Praktis**

#### **a) Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup**

Temuan penelitian dimasukkan sebagai bacaan tambahan dalam penelitian yang sedang berlangsung di bidang pendidikan, terutama dengan perspektif orang tua tentang penggabungan kegiatan belajar di rumah selama periode covid19.

#### **b) Bagi Orang Tua**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di rumah untuk kepentingan peningkatan tingkat pendidikan yang diberikan kepada siswa serta tingkat kompetensi mereka secara keseluruhan.

#### **c) Bagi Peneliti**

Kapasitas untuk menulis artikel ilmiah terbantu oleh penelitian ini, yang berharga dalam hal itu.

## **E. Kajian Literatur**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penulis mencari bahan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian ini dan untuk membantunya. Temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Nurkaromah (2017) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua Terhadap Lulusan Perguruan Tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016”. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi meningkat berbanding lurus dengan tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua. Desa Gadingrejo Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu warga yang memiliki anak yang sudah lulus kuliah.
2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Aditya Ade N dari Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan Judul Penelitian 57 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Anak dalam Keluarga di Desa Argasoka , Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Nilai Anak dalam Keluarga di Desa Argasoka, Permasalahan yang diangkat pada tahun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat orang tua

terhadap nilai anak di keluarga bervariasi tergantung pada jumlah pendidikan yang telah mereka capai dan apakah ada variasi dalam bagaimana orang tua memandang nilai anak-anak dalam keluarga. Temuan menunjukkan bahwa nilai yang orang tua tempatkan pada anak-anak mereka sebagai anggota keluarga sangat bervariasi tergantung pada bagaimana anak-anak itu dilihat, nilai ini dapat dilihat dari perspektif ekonomi dan non-ekonomi. Kesenjangan dalam kepentingan yang ditempatkan pada anak-anak dalam keluarga dapat terlihat jelas ketika membandingkan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda.

Kajian penelitian ini memiliki penekanan yang berbeda dari dua kajian yang telah dibahas sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada fokus penelitian. Penelitian ini sebagian besar berfokus pada persepsi orang tua dan kendala yang ditempatkan pada anak-anak ketika datang ke pendidikan online. Namun, kedua penelitian yang telah dibahas sebelumnya lebih menekankan pada hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap orang tua terhadap nilai dan lulusan.

## **F. Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Penyelidikan semacam ini dikenal sebagai penelitian kualitatif, dan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Deskriptif dalam konteks ini mengacu pada data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar dari pada statistik. Metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata

tertulis atau lisan dari individu serta data yang diperoleh dengan mengamati perilaku mereka.<sup>8</sup>

Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan fenomena yang ada, termasuk fenomena alam maupun fenomena rekayasa manusia.<sup>9</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini akan diadakan di Desa Batu Panco, kab. Rejang Lebong.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian itu sendiri dapat dianggap sebagai komponen dari hal yang akan menjadi fokus penelitian. Langkah paling penting dalam proses penelitian topik adalah mencari tahu bagaimana mengidentifikasi informan kunci yang kebutuhan informasinya sesuai dengan fakta yang terungkap dalam penyelidikan. Karena peserta penelitian ini adalah orang tua dan siswa, pendekatan sampel bertujuan digunakan untuk penelitian ini.

Cara pengambilan sampel atau data dengan pertimbangan tertentu dikenal dengan istilah purposive sampling. Misalnya, orang tersebut mungkin dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia adalah penguasa, sehingga akan memudahkan penelitian untuk mengeksplorasi objek atau situasi

---

<sup>8</sup> Danim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (bandung: pustaka setia, 2001).

<sup>9</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 3-17

sosial yang sedang dipelajari.<sup>10</sup> Peserta dalam penelitian ini termasuk siswa dan orang tua mereka sendiri. Para siswa juga berpartisipasi dalam penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan komponen yang paling signifikan posisinya, terutama yang berkaitan dengan perolehan bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Sumber Data Primer**

Data yang berasal dari sumber primer, terkadang dikenal sebagai "sumber pertama di lapangan", dianggap sebagai data primer. Dan informasi ini diperoleh dari siswa itu sendiri serta orang tua mereka melalui percakapan satu lawan satu.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dari sumber kedua atau dari beberapa sumber sekunder, seperti informasi atau publikasi lain. Mengenai data sekunder, yang meliputi hal-hal seperti buku, makalah, dan jenis publikasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.<sup>11</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Salah satu jenis pengambilan sampel yang melibatkan penetapan kriteria tertentu disebut pengambilan sampel bertujuan. Selain itu,

---

<sup>10</sup> Burhan Buguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). 225-226

penelitian yang dilakukan menggunakan berbagai metodologi, beberapa di antaranya adalah metodologi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

<sup>12</sup>Cara mengamati sesuatu yang sedang dipelajari disebut dengan observasi.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang informasi yang dapat dipetik dari gejala-gejala dalam hubungannya dengan situasi-situasi pada keadaannya saat ini. <sup>13</sup> Peneliti dalam penelitian ini

mengandalkan pengamatan langsung terhadap hal yang sedang diselidiki.

Observasi langsung adalah metode observasi yang digunakan disini.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk jawaban dari responden dari uraian-uraian yang bersifat umum. Dalam wawancara ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya dalam pelaksanaan wawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang akan ditanyakan.<sup>14</sup>

Diskusi ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan atau pewawancara yang memberikan tanggapan atas

---

<sup>12</sup> Nasir, M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal 157

<sup>13</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Trasito,1990), hlm.162.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode penelitian kombinas*,(Mixed Methods), hl. 317

pertanyaan tersebut.<sup>15</sup> Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh kedua belah pihak. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang peneliti pilih untuk dilakukan. Dalam gaya wawancara ini, pewawancara menetapkan kesulitan-kesulitan dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan guna menemukan jawaban atas hipotesis yang telah terbentuk dengan sangat spesifik.<sup>16</sup>

Berikut pedoman wawancara:

**Tabel 1.1**

**Pedoman Wawancara**

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Persepsi Orang Tua dalam pembelajarn daring didesa Batu Panco, Kec. Curup Utara, Kab.Rejang Lebong	Penerimaan	1. Apakah bapak/Ibu sudah mengetahui tentang pembelajaran daring/online? 2. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang pembelajaran daring/online?
		Pemahaman	3. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajarn daring/online? 4. Pernahkah bapak/ibu melihat tentang bagaimana pembelajaran daring/online?

<sup>15</sup> Thirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). 187

<sup>16</sup> Moleong. 138

			<p>5. Bagaimana porses berlangsungnya pembelajaran daring/online yang bapak/ibu lihat?</p>
		Evaluasi	<p>6. Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya pembelajaran daring/online?</p> <p>7. Apakah menurut bapak/ibu pembelajaran daring/online ini epektif dilakukan?</p> <p>8. Bagaimana menurut bapak/ibu dampak dari pembelajaran daring/online?</p> <p>9. Apa saja kendala yang bapak/ibu lihat ketika anak belajar daring/online berlangsung?</p> <p>10. Apa yang bapak/ibu lakukan agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring/online?</p> <p>11. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring menurut bapak/ibu?</p>

2.	Kendala Anak dalam Pembelajaran Daring di Desa Batu Panco, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong	Penerimaan	12. Apakah adik sudah mengetahui tentang pemberlakuan pembelajaran daring? 13. Dari mana adik mengetahui tentang pemberlakuan pembelajaran daring?
		Pemahaman	14. Apakah adik menyukai pembelajaran daring? 15. Bagaimana Pembelajaran Daring Menurut adik?
		Evaluasi	16. Apa ada kesulitan/kendala ketika dalam pembelajaran daring? 17. Apa saja kesulitan/kendala yang dihadapi ketika dalam pembelajaran daring? 18. Apa ada kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring? 19. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring menurut adik?

## 2. Dokumentasi

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tekstual atau makalah yang sudah ada di responden atau lokasi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, penggunaan dokumentasi akan melengkapi teknik penelitian yang lebih tradisional yaitu observasi dan wawancara. Informasi yang akan dikumpulkan dari anak-anak dan orang tua mereka akan disajikan dalam bentuk makalah yang akan dikumpulkan sehubungan dengan proses pendidikan.<sup>17</sup>

Ketika peneliti menggunakan dokumentasi sebagai strategi untuk mengumpulkan data, ini menunjukkan bahwa mereka menganalisis artefak tertulis seperti buku, dokumen, dan bahan tertulis lainnya. Pendekatan ini akan digunakan untuk memperoleh statistik dan catatan tentang jalannya pembelajaran, serta data lain yang akan mendukung studi tentang rintangan yang dimiliki anak-anak dan orang tua saat berpartisipasi dalam pembelajaran online.

## **F. Teknik Analisa Data**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi perspektif tantangan yang dimiliki orang tua dan anak saat mengikuti pembelajaran online di desa Batu Panco yang terletak di kec. Curup Utara Kab. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data terhadap data kualitatif.<sup>18</sup>

### **a. Reduksi Data (*Data reduction*)**

---

<sup>17</sup> Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 224

<sup>18</sup> Sugiono. 247

Reduksi data merupakan proses analisi yang dilakukan untuk menajmkan, menggolongkan, memfokuskan dan mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk memperoleh kembali data yang sewaktu-waktu diperlukan. Data yang harus diperoleh di lapangan dijabarkan dalam suatu laporan atau uraian yang lengkap dan menyeluruh. Laporan lapangan akan diringkas, dan elemen yang paling penting akan dipilih. Perhatian akan dipusatkan pada aspek-aspek yang paling penting, kemudian dicari tema atau polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display merupakan sekumpulan informasi yang tersusun akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh. Display data dilakukan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran cera menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitiannya. Tahap berikutnya, yang terjadi setelah data direduksi, adalah menampilkan data. Saat melakukan penelitian kualitatif, data akan disajikan kepada peneliti dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, dan format serupa lainnya. Data harus disajikan sedemikian rupa sehingga mudah bagi peneliti untuk memahami gambaran besar atau aspek-aspek tertentu dari penyelidikan.

c. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Tahap verifikasi merupakan tahap ketiga dalam proses data kualitatif. Temuan awal yang akan disampaikan masih bersifat sementara dan dapat diubah jika tidak ditemukan bukti yang meyakinkan. Selama penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan agar lebih mudah dicerna dan lugas.<sup>19</sup>

### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Dalam kasus khusus ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode berikut untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif: Ketika datang ke pengumpulan dan analisis data, trigulasi, juga dikenal sebagai triangulasi, pada dasarnya adalah strategi multi-metode yang peneliti mengambil. Premis dasarnya adalah bahwa fenomena yang menjadi subjek penyelidikan dapat dipahami dengan baik sampai pada titik di mana kebenaran tingkat tinggi dapat dicapai jika ditangani dari berbagai perspektif. Dengan memotret kejadian tunggal dari berbagai sudut pandang, akan memungkinkan untuk memperoleh tingkat kebenaran yang adil tentang subjek. Oleh karena itu, triangulasi adalah upaya untuk memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan mengulangi proses pengumpulan dan analisis data sesering mungkin. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kemungkinan mendapatkan hasil yang akurat.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dapat dipecah menjadi empat kategori yang berbeda. Namun, dalam kasus khusus ini, peneliti hanya

---

<sup>19</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian*, (Jakarta: 1996), hal 129-130

menggunakan dua metode triangulasi yang berbeda, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda untuk menemukan data yang serupa. Para peneliti akan lebih mudah menggambarkan dan mengklasifikasikan sudut pandang yang sama, berbeda, atau tertentu berkat data yang mereka peroleh. Untuk membuat analisis data menjadi tugas yang lebih mudah dikelola bagi peneliti, banyak sumber yang ada, baik dalam bentuk dokumen maupun kegiatan saat ini, harus disisir.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menilai keabsahan data. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi data pada sumbernya dengan menggunakan berbagai teknik. Misalnya, data yang dikumpulkan selama wawancara diperiksa sekali lagi melalui observasi.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiono. 27

<sup>21</sup> Sugiono. 29s

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### a. Persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah asumsi sebagai proses dalam mengetahui sesuatu melalui panca indra.<sup>22</sup> Selain itu ada beberapa pengertian lainnya menurut para ahli mengenai apa itu persepsi. Sebagaimana menurut Marliany yang menyatakan bahwa persepsi adalah berasal dari bahasa Inggris yakni: *perception* dan menurut bahasa latin *perceptio dari percipere*, yang maknanya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pola pikir atau cara pandang melalui apa yang diterimanya lewat panca indra, daya jiwa dan ingatannya.<sup>23</sup>

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti penglihatan atau tanggapan dan cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman dari hasil daya pikir seseorang yang berarti persepsi itu berkaitan dengan factor-faktor yang direspon melalyi pancaindra, dan daya ingat.<sup>24</sup>

Menurut Slameto, "persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi.

Manusia senantiasa berhubungan dengan lingkungannya, dan hubungan ini

---

<sup>22</sup> Dayshandi Dody, Dkk *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahaorang tua anak Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan*, Jurnal Perpajakan (JEJAK) | Vol. 1, 2015. hlm.3.

<sup>23</sup> Nurussakinah Daulay, M.Psi., *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2014), hlm. 150-151.

<sup>24</sup> Narussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2014), Hal. 151

dilakukan melalui panca indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa, dan bau." (Persepsi adalah proses yang melibatkan masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi.)<sup>25</sup>

Selain itu, Gibsen dan Dondy mengklaim bahwa "persepsi adalah proses pemberian makna kepada lingkungan oleh seseorang."<sup>26</sup>

Menurut salah satu pernyataan Walgito lainnya, "Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu proses berupa penerimaan suatu rangsangan oleh orang tersebut melalui alat reseptor". Walgito mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Proses berpikir terdiri dari proses psikologis itu sendiri dan efek dari pengalaman ini. Selanjutnya, sifat suka dan tidak suka seseorang, serta suka dan tidak suka seseorang tentang suatu barang, akan menyebabkan gambaran terbentuk selama proses persepsi.<sup>27</sup>

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa persepsi adalah suatu proses masuknya suatu pesan atau informasi kedalam otak atau pikiran tentang suatu peristiwa yang telah terjadi dilingkungan sekitar yang terjadi diwaktu lampaur yang dilihat oleh indra penglihatan kemudian informasi yang didapatkan tersebut dituangkan dalam bentuk kata-kata ataupun dibicarakan secara langsung.

Dari segi psikologi bahwa Persepsi diartikan sebagai:

---

<sup>25</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 83

<sup>26</sup> Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr. 1994. *Organisasi dan Manajemen. Perilaku, Struktur, Proses.*( Edisi keempat. Jakarta: Erlangga), Hal. 245

<sup>27</sup> Bimo, Walgito.. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal 92

- a. Pemberian arti dari sebuah kelompok pengindraan berdasarkan apa yang diperoleh pada masa lalunya atau sebelumnya
- b. Suatu proses kesadaran yang diperoleh dari organis
- c. Kemampuan dari panca indra manusia dalam menerima proses pengenalan dan pengetahuan mengenai objek tertentu
- d. Perbedaan transangan dalam menelaah suatu kemampuan organisasi menjadi variabel
- e. Kesadaran intuitif, yang mana terkait dengan keercayaan atau kebenaran sesuatu.<sup>28</sup>

Persepsi merupakan kpasitas seseorang dalam mengelompokan dan membedakan sesuatu yang diperolehnya atau yang diinterpretasikannya. Fenomena ini terjadi apabila individu menerima suatu ransangan melalui organ bantu dan diteruskan ke otak yang merupakan pusat pengolahan informasi. Sehingga pada akhirnya menghasilkan sebuah pemahaman dan pengetahuan baru.<sup>29</sup> Persepsi merupakan sesuatu yang berawal dari pengindraan maksudnya menerima ransangan atau stimulus dari panca indra, kemudian stimulus tersebut diorganisir dan melalui pemrosesan pada proses berfikir. Pada proses ini seseorang menginterpretasikan pesan sensoris pada pemberian arti dari lingkungan itu sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ardi, M. *Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahaorang tua anakfakultas psikologi UIN Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm, 56

<sup>29</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 86.

<sup>30</sup> Anggraini, R. R, *Persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus (deskriptif kuantitatif di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok)*, (Jurnal penelitian pendidikan khusus, 2013), Vol. 2(1), hlm. 258.

Dengan demikian mampu menghasilkan beberapa deskripsi yang cukup bervariasi dalam penyeleksian sebuah rangsangan atau stimulus yang diterimanya.<sup>31</sup>

Persepsi merupakan proses interpretasi dari awalnya pengindraan pada suatu stimulus yang diperoleh. Sehingga panca indra merupakan sebuah penerima atau receptornya. Alat indra merupakan suatu alat yang menghubungkan manusia dengan dunia yang ada diluarnya atau lingkungannya. Dengan kata lain bahwa indra adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menghubungkan rangsangan yang diterima oleh seseorang. Persepsi pula dikenal dengan stimulus dan perasanagan yang diterima oleh indra manusia.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian di atas persepsi merupakan suatu proses memberikan makna terhadap sesuatu yang diperoleh panca indranya. Baik berupa pemahaman maupun peristiwa yang dialami oleh individu tersebut. Sehingga dari sebuah peristiwa itu ia dapat memaknai dan memberikan respon terhadap suatu isu dan mempunyai cara pandang yang berbeda dengan menyikapi peristiwa itu atau permasalahan yang dihadapinya.

#### a. Proses Terjadinya Persepsi

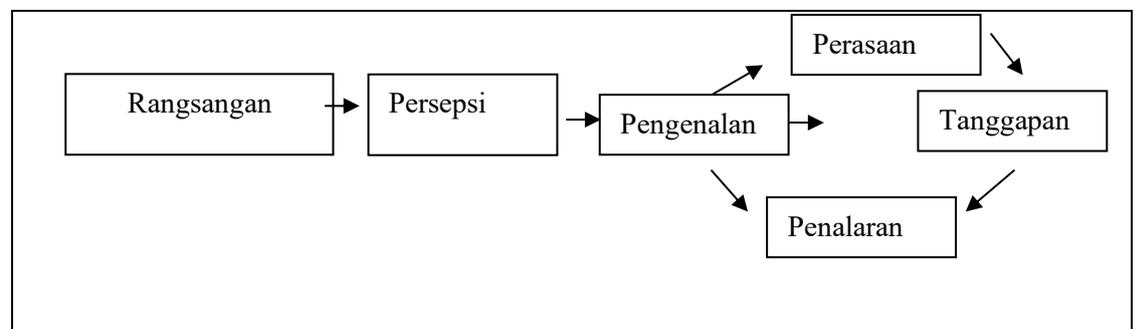
Dalam setiap proses terdapat beberapa faktor yang menimbulkan munculnya persepsi. Pada kajian ilmiah persepsi memiliki kaitan dengan proses dan unsur pada saat menerima rangsangan, pertama rangsangan

---

<sup>31</sup>Wahyuni, D. U, *Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek " Honda" di Kawasan Surabaya Barat*, ( Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2008), Vol. 10(1), hlm. 30.

<sup>32</sup> Ibid.

diterima oleh panca indra dan kemudian diolah dalam otak manusia yang mampu mengolah informasi menjadi sebuah persepsi. Dalam kajian psikologi dikenal dengan kognisi yang merupakan sesuatu yang diperlukan dalam mempengaruhi alam sadar dan interaksinya terhadap suatu ransangan yang diterima. Persepsi memiliki proses dalam kejadiannya atau pemrosesnya sebagaimana yang dinyatakan oleh Alek Sobur sebagai berikut:<sup>33</sup>



Gambar 2.1 Proses Terjadinya Persepsi

Nalar dan rasa sesuatu yang penting dalam mengenal ransangan yang diterima sehingga memunculkan tanggapan dan respon yang bervariasi atau berbeda-beda. Namun semua itu disesuaikan berdasarkan akal, emosi dan kombinasinya (akal dan emosi).<sup>34</sup>

Menurut Gibson menyatakan proses Persepsi (*The Perceptual Process*) berawal dari terjadinya pengaruh dalam sebuah kenyataan yang komplit dan terorganisir berbentuk ransangan yang merupakan sebuah respon dalam sistem menerima informasi melalui alur kerja yang sistematis. Persepsi seseorang terjadi melalui beberapa proses dan pertama

<sup>33</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm. 446

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 447

melalui pengamatan tentang suatu ransangan yang diterima oleh pancaindra manusia. Untuk itu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya misalnya *stereotip*, *Selektivitas* dan konsep diri, dan selanjutnya terjadinya evaluasi dan penerjemahan terhadap kenyataan.

a. Faktor yang berperan dalam persepsi

1) Objek yang dipersepsi

Objek atau benda yang diterima melalui pancaindra atau sering dikenal dengan *receptor* yang didapatkan dari ransangan luar dan mengalami pengolahan di syaraf mengenai suatu objek tertentu dan pada akhirnya menghasilkan hasil dari evaluasi melalui pengamatan.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

*Reseptor* adalah suatu alat untuk menerima ransangan dari luar baik diperoleh dari pengamatan maupun indra perasa dan peraba. Setelah indra tersebut menerima ransangan maka akan diteruskan lewat syaraf yang disebut dengan sensoris melewati reseptor dan menuju ke susunan syaraf yang disebut dengan otak. Dimana pada otak merupakan pusat dari sebuah kesadaran untuk memberikan respon yang diterima oleh alat indra manusia.

3) Perhatian

Perhatian bertujuan sebagai sarana yang memiliki tujuan dalam menyadarkan atau memberikan persepsi. Dimana Perhatian adalah dinilai sebagai langkah yang pertama dalam memberikan

dan menciptakan sebuah persepsi. Sebagaimana diketahui bahwa perhatian merupakan konsentrasi dari sebuah aktivitas individu.<sup>35</sup>

Selanjutnya, Sholeh menegaskan bahwa persepsi memiliki kaitan yang erat dengan psikologis dibandingkan dengan proses pengindraan. Untuk itu dipengaruhi oleh faktor dibawah ini:

- 1) Perhatian yang bersifat selektif, pada perhatian individu menciptakan pusat dari pemikiran terhadap suatu rangsangan yang diterimanya.
- 2) Ciri rangsang yang dapat menarik perhatian atau simpati
- 3) Individu yang menganut nilai dan kebutuhan
- 4) Pengalaman yang diperolehnya pada masa-masa kejadian yang lalu. Pada pengalaman setidaknya mempengaruhi dalam memberikan persepsi terhadap suatu rangsangan atau stimulus.<sup>36</sup>

Dari paparan di atas dapat diartikan bahwa persepsi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi suasana hati individu dalam memberikan nilai atau tanggapan mengenai suatu peristiwa yang diperolehnya baik melalui pengalaman yang telah dimilikinya.

#### b. Komponen-komponen persepsi

Terdapat beberapa komponen dari sebuah persepsi, antara lain:

1. Komponen Kognitif atau konseptual. Pada komponen ini merupakan komponen yang berkaitan dengan kepercayaan

---

<sup>35</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset 2005), hlm, 101

<sup>36</sup> Ardi, M, *Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahaorang tua anak fakultas psikologi UIN Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm. 15

(keyakinan), pemahaman, pengetahuan dan cara pandang individu itu sendiri.

2. Komponen Afektif atau emosional. Pada komponen ini memiliki kaitan yang erat dengan perasaan atau feeling terhadap objek yang diamatinya yang berupa rangsangan atau stimulus dari apa yang diterimanya. Rasa merupakan sebuah emosional yang bersifat positif tidak senang atau benci merupakan suatu emosional yang bersifat negatif. Pada intinya fokus pada emosional yang bersifat positif dan negatif.

3. Komponen *Konatif* atau dikenal dengan komponen aksi atau perilaku.<sup>37</sup>

c. Unsur Pembentukan Persepsi

Persepsi merupakan suatu hasil yang tidak dapat muncul dengan begitu saja atau instan. Ia sendiri memiliki tahap yang dikenal dengan unsur secara personal maupun publik. Kasali menegaskan bahwa persepsi memiliki unsur yaitu *perception, Attitude dan belief*.<sup>38</sup> Perception adalah suatu sudut pandang akan sesuatu objek dan tergantung cara mereka menginterpretasinya, *attitude* adalah sikap yang dimunculkan dari respon yang

---

<sup>37</sup>Subagyo, A. K., & Pambudi, A. F, *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Pendekatan Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013*, (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2019) Vol. 11(1), hlm. 56.

<sup>38</sup> Kasali, Rhenal, *Manajemen Public Relation, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2003), hlm. 20

dihasilkan sedangkan *belief* adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Persepsi muncul diakibatkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dimana dalam faktor internal terikat dengan pemahaman individu akan nilai, kepercayaanya dan tujuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan meliputi:

- 1) Faktor konsepsi argumentasi individu tentang dirinya dan aspek lingkungan
- 2) Faktor dari konsep diri individu yang memiliki perilaku baik dengan orang lain
- 3) Faktor yang berkaitan dengan motif dan tujuan atau dorongan dari luar suatu ransangan
- 4) Faktor pengalaman masa lalu.<sup>39</sup>

#### d. Indikator Persepsi

Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut.

- 1) Proses penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi Rangsangan dari luar merupakan cara seseorang mendapatkan rangsanagn yang bukan dari dalam dirinya yang duperoleh melalui panca indra.

---

<sup>39</sup> Ibid.

- 2) Pemahaman mengenai objek yang menentukan sesuatu yang dapat dipersepsikan melalui pola pikir terhadap suatu kejadian atau peristiwa
- 3) Evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses pemahaman terhadap objek yang padanya merupakan memberikan penilaian sebagai respon yang ditimbulkan yang bersifat individual.<sup>40</sup>

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Stimulasi merupakan salah satu Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dengan begitu persepsi secara stimulasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Ada item yang bisa dirasakan. Rangsangan yang dihasilkan benda terhadap organ indera atau reseptor disebabkan oleh benda tersebut. Orang yang menerima rangsangan dapat juga merupakan sumber rangsangan, atau rangsangan dapat berasal dari individu yang bersangkutan itu sendiri, dalam hal ini secara langsung mempengaruhi saraf yang bekerja untuk menerima reseptor. Selain itu, sebagian besar berasal dari orang itu sendiri.
2. Organ sensorik, saraf, dan sistem saraf pusat, serta organ sensorik dan reseptor yang berfungsi sebagai instrumen untuk menerima stimulus. Selain itu juga harus ada saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan rangsangan yang telah diterima oleh reseptor ke

---

<sup>40</sup> Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset,2010), hlm. 99.

susunan saraf pusat, khususnya otak sebagai pusat kesadaran. Hal ini diperlukan karena reseptor bertanggung jawab untuk memulai rangsangan. Dan sebagai metode untuk mengatasi kebutuhan saraf motorik yang sehat.

3. Perhatian, kemampuan untuk mempertahankan persepsi tentang perlunya mempertahankan perhatian sebagai prasyarat untuk mempertahankan persepsi Perhatian adalah proses pemusatan fokus seseorang pada satu aktivitas atau kumpulan tindakan yang disajikan sebagai satu item atau satu set hal.

Selain itu, secara umum, tingkat rangsangan seseorang ditentukan oleh tiga kriteria yang berbeda.

1. Orang yang menaruh perhatian terhadap sesuatu dan mencoba memberikan tanggapan tentang apa yang dilihatnya dipengaruhi oleh karakteristik individu yang berpengaruh seperti sikap, minat, minat, pengalaman, dan harapan. Hal ini terjadi jika seseorang telah melihat sesuatu dan mencoba memberikan tanggapan tentang apa yang dilihatnya.
2. Sasaran persepsi, yang dapat berupa orang, benda, atau peristiwa yang terjadi; targetnya bisa apa saja. Dalam kebanyakan kasus, ciri-ciri target memengaruhi apa yang dirasakan oleh pengamat.

3. Keadaan dan perspektif perlu dievaluasi secara holistik; ini memerlukan penentuan konteks di mana setiap perspektif harus diperhitungkan. Dalam hal pengembangan perspektif seseorang, keadaan di mana mereka berada memiliki peran penting.<sup>41</sup>

Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi seseorang muncul ketika adanya suatu faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, dengan demikian seseorang akan mengungkapkan suatu pendapat atau persepinya melalui indra penglihatan tentang sesuatu yang ia lihat baik itu benda, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan tempat ia berada.

#### f. Macam-macam Persepsi

##### 1. Persepsi melalui indra Penglihatan

Indra individu adalah instrumen utama yang digunakan dalam proses persepsi. Di retina adalah reseptor nyata yang melakukan penginderaan. Basil ditemukan di dalam retina dan memberikan fungsi untuk membedakan antara benda gelap dan terang yang dilihat serta warna yang dirasakan oleh individu.

Ketika individu melihat sesuatu, stimulus yang menyebabkan mata bereaksi bukanlah benda itu sendiri melainkan cahaya yang dipantulkan dari benda tersebut. Cahaya ini bertindak sebagai stimulus yang menyebabkan mata bereaksi.

---

<sup>41</sup> Rauf, Abdur, *Persepsi Guru PAI tentang kurikulum, 2013 dan pengaruhnya terhadap motivasi mengajar guru SMP di MGMP PAI SMP Kabupaten Demak tahun ajaran 2014/2015*. (UIN Walisongo: 2015), Hal. 13-14

## 2. Persepsi melalui indra Pendengaran

Pengguna alat bantu dengar dianggap memiliki telinga karena mampu mendengar. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitarnya adalah telinga.

Suara, yang merupakan getaran udara atau getaran medium lainnya, dapat berfungsi sebagai stimulan karena menyebabkan getaran tersebut. Dan sebagai konsekuensi dari rangsangan, individu dapat mendengarnya.

## 3. Persepsi melalui indra Penciuman

Orang dapat mendeteksi bau melalui indera penciuman mereka, lebih khusus hidung mereka. Di bagian dalam hidung Anda akan menemukan sel penerima, juga dikenal sebagai reseptor bau. Rangsangan tersebut dapat berupa zat kimia atau gas yang dapat menguap dan menghubungi reseptor di hidung. Hal ini menyebabkan rangsangan disampaikan oleh saraf sensorik ke otak, dan sebagai hasilnya, individu dapat memahami apa yang mereka cium sebagai reaksi terhadap rangsangan tersebut.

## 4. Persepsi melalui indra pengecap

Lidah bertanggung jawab untuk persepsi rasa. Rangsangan di lidah membuat kontak dengan ujung sel penerima di lidah, dan informasi ini kemudian ditransmisikan ke otak melalui saraf

sensorik di lidah. Hanya dengan begitu manusia akhirnya dapat mengenali atau merasakan apa yang telah mereka cicipi.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat dilihat dari berbagai macam yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman dan pengecapan. Dari hal tersebutlah persepsi seseorang muncul sehingga dari hal yang ia lakukan ia bisa memberikan pendapat mereka tentang apa yang ia telah mereka lihat, dengar, cium dan mereka rasakan.

#### **b. Orang Tua**

Karena anak-anak belajar melalui orang tua mereka, orang tua adalah pendidik yang paling signifikan bagi anak-anak mereka. Anak memperoleh pendidikan melalui orang tuanya. Dalam hal pendidikan anak-anaknya, orang tua memainkan peran yang tidak hanya sangat signifikan tetapi juga cukup berpengaruh. Orang tua juga berkewajiban mendidik, merawat, dan mengarahkan anak-anaknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi mereka, dan orang tua juga berkewajiban menyekolahkan anak-anaknya untuk mencapai kehidupan spiritual dan kehidupan sosial.

Ini menjelaskan bahwa "Orangtua" mengacu pada ayah dan ibu. Penafsiran ini dapat dilihat dalam Surat Al-Luqman ayat 14 yang berbunyi: "Dan Kami telah memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, yang telah mengandungnya dalam kondisi lemah yang semakin menyapuhnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku. dan

---

<sup>42</sup> Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (UIN: Malang Press, 2008), Hal. 107-112

kepada kedua orang tuamu.” Meskipun istilah “Orang Tua” dikenal dengan Al-Walid dalam penggunaan bahasa Arab, pengertian ini dapat dilihat dalam Surat Al-Luqman ayat 14. Dan kepada-Kulah kamu akan kembali (Surat Al- Lukman: 14).

Menurut Ngalim, sifat orang tua menjadikan mereka sebagai pengajar terbaik bagi anak-anaknya. Karena itu, cinta yang dimiliki orang tua untuk anak-anak mereka juga harus merupakan jenis cinta yang otentik.<sup>43</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua terdiri dari ibu dan ayah setelah mendengar penjelasan tentang orang tua. Bahwa orang tua memiliki kewajiban dalam membentuk dan membimbing perkembangan mental dan fisik anak-anak mereka dan bahwa mereka sendiri memiliki peran dalam hal ini. Agar ada generasi masa depan manusia yang hidupnya selaras dengan tujuan keberadaan manusia, maka kedua orang tua harus mampu membimbing dan mendidik anak-anaknya.

#### a. Fungsi Keluarga

Sebuah kelompok sosial yang dikenal sebagai keluarga seringkali merupakan kelompok sosial yang cukup kecil yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anak yang mungkin mereka miliki. Ikatan yang mengikat anggota keluarga bersama-sama dapat didirikan melalui perkawinan, warisan biologis, atau adopsi. Dalam keluarga, hubungan antar anggota diatur tidak hanya oleh aura cinta tetapi juga oleh rasa kewajiban yang kuat.

---

<sup>43</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009, Bandung) Hal. 80

Berikut ini adalah tiga fungsi intrinsik yang terkait dengan karakteristik keluarga:

1. Unit keluarga adalah tempat orang tua melahirkan anak (fungsi biologis).
2. Adanya ikatan sosial dalam rumah tangga yang ditandai dengan kedekatan dan kasih sayang secara teratur (fungsi afektif)
3. Kepribadian anak dibentuk oleh keluarganya (fungsi sosialisasi)

Selain faktor-faktor tersebut, keluarga merupakan faktor lain yang berperan besar dan berdampak signifikan terhadap kemampuan dan pengalaman manusia, terutama yang berkaitan dengan sosialisasi yang berlangsung di dalam keluarga. Ada tiga tujuan utama sosialisasi yang berlangsung dalam konteks unit keluarga. Tujuan ini mencakup pendidikan tentang pengendalian diri, nilai-nilai, dan tugas sosial.<sup>44</sup>

Dari penjelasan mengenai fungsi keluarga dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga sangat penting dalam mendidik anak karena fungsi keluarga tidak hanya mendidik dan menanamkan nilai-nilai keperibadian yang baik saja namun fungsi keluarga juga dapat memberikan pengajaran bahwa bersosialisasi sangatlah penting dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Karena dengan bersosialisasi seseorang akan mendapatkan berbagai pengajaran dari yang ia belum belum tahu menjadi tahu.

### **c. Kendala Anak**

---

<sup>44</sup> Teguh Triwijayanto, *Pengantar Pendidikan*, ( Bumi Aksara, Jakarta: 2014), Hal. 71-75

Kendala merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami suatu hambatan dalam mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaan baik itu pekerjaan diluar ruangan atau didalam ruangan seperti kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran daring banyak sekali hambatan yang dialami oleh siswa seperti sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran online.
2. Ketika siswa belajar online, mereka tidak memiliki akses ke fasilitas yang sama seperti siswa tradisional.
3. Batasan jumlah waktu yang dihabiskan untuk online yang tidak dapat dipenuhi oleh semua siswa.
4. Dalam konteks pendidikan online, pembatasan sinyal mungkin menjadi penghambat proses belajar-mengajar.

Ada beberapa siswa yang tidak memiliki akses ke smartphone atau komputer, sehingga menyulitkan mereka untuk mengikuti pembelajaran online. Selain itu, kurangnya koneksi internet merupakan tantangan yang signifikan bagi instruktur dan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kendala anak adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami suatu hambatan sehingga untuk mencapai suatu tujuan tertentu seseorang harus lebih bekerja ekstra agar suatu keinginan tersebut dapat dicapai.

#### **d. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari campuran dua bagian, yaitu: pembelajaran difokuskan pada apa yang harus dilakukan

siswa, dan pengajaran diarahkan pada apa yang harus dilakukan pendidik untuk menawarkan pelajaran. Belajar merupakan kombinasi dari kedua komponen tersebut. Ketika terjadi kontak antara pendidik dan peserta didik, serta interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya pada saat pembelajaran berlangsung, kedua segi tersebut akan bekerjasama secara terpadu menjadi suatu kegiatan. Ini akan membawa efek yang diinginkan. Dengan kata lain, belajar pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi, baik antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik itu sendiri dalam rangka perubahan sikap.<sup>45</sup>

Faktor terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikannya adalah konsep-konsep pendidikan dan teori-teori belajar yang mereka praktekkan. Penyediaan bahan pembelajaran ditekankan selama proses pembelajaran, yang merupakan aktivitas guru yang dibangun ke dalam desain instruksional untuk mendorong pembelajaran aktif di pihak siswa. Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta bahan ajar dalam suasana belajar yang kondusif”. Pembelajaran sebagai suatu proses yang dibangun untuk mengembangkan pemikiran kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang baik. Pembelajaran sebagai proses yang dibangun untuk mengembangkan

---

<sup>45</sup> Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : .Bumi Aksara .

pemikiran kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berikut ini merupakan unsur-unsur prinsip pembelajaran:

- a. Proses belajar mengajar membutuhkan kedewasaan, kesiapan, dan motivasi. Tanpa adanya motivasi dalam proses belajar mengajar, khususnya motivasi intrinsik, proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif. Selanjutnya, tanpa kematangan organ biologis dan fisiologis, sulit untuk berlangsungnya upaya pembelajaran.
- b. Pengembangan persepsi rangsangan sensorik yang tepat berfungsi sebagai dasar untuk metode pengajaran dan pembelajaran yang tepat.
- c. Kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar antara lain diatur oleh keterampilan khusus, tingkat kecerdasan, tingkat minat dan kedewasaan, serta jenis dan intensitas materi pelajaran yang dipelajari.
- d. Proses belajar mengajar mungkin dangkal, lebar, atau sedalam yang diperlukan tergantung pada materi pelajaran yang sedang dibahas selama pembelajaran.
- e. Perkembangan belajar mengajar terjadi dari konsep yang paling dasar ke yang paling kompleks, dari yang paling konkret ke yang paling umum, dari yang paling spesifik ke yang paling umum, dari yang paling mudah ke yang paling menantang, dan dari inferensi ke yang paling umum.<sup>46</sup>

Di dalam jaringan inilah yang disebut "online" sebagai singkatan. Hal ini menunjukkan bahwa ia saling terhubung melalui jaringan komputer,

---

<sup>46</sup> Rohani, A, Pengelolaan Pengajaran. (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, . 2004), hal, 231

internet, dan media sejenis lainnya. Ini memberikan informasi tentang berbagai kegiatan online, seperti kursus online, webinar, dan kegiatan pengabdian masyarakat online, selain kuliah online. Internet dan jenis jaringan komputer lainnya digunakan dalam semua operasi.<sup>47</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran online mengacu pada proses memperoleh pengetahuan melalui penggunaan alat komunikasi seperti komputer atau ponsel. Selain itu, pembelajaran online mengacu pada proses memperoleh pengetahuan melalui penggunaan jaringan internet dan berbagai aplikasi seperti wa, google classroom, zoom, dan alat atau aplikasi sejenis lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran. metode belajar mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

---

<sup>47</sup> Komara, E. Belajar dan Pembelajaran Interaktif. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014). Hal, 77

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Demografi Wilayah**

##### **a. Sejarah Desa**

Riwayat Desa Batu Panco daerah dari suku Rejang Lebong salah satu putra muning Halus Singo Rona mempunyai dua orang putra sekitar tahun 1700:

1. Patei Poyoak Puteak
2. Patei Poyoak Pudon

Dari Patei Poyoak Puteak mempunyai 3 orang putara pada tahun 1800, masing-masing membuat Talang kelompok, yaitu:

1. Talang di kanan Desa Batu Panco dekat TPU
2. Talang dikiri jalan Desa Batu Panco
3. Talang tebet Boloak Teu

Tahun 1860 antara 3 talang tersebut ada sesepuh yang membuat Desa Batu Panco diantaranya:

Dari Talang 1

1. Redang
2. Angar
3. Jemilang
4. Amber
5. Mejayo

Dari Talang ke 2

1. Bani
2. Rebi

Dari talang ke 3

1. Orang tua dari Jenatin
2. Orang tua dari Remutan/Arim
3. Orang tua dari Ali Kuto-Ali Ado

Dari ke tiga talang tersebut, jadilah Tiga Suku masing-masing suku di ketahui 1 orang hingga sekarang Desa Batu Panco ada 3 Kepala Suku/3 saudara.

#### **b. Demografi**

Di ujung selatan kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong di Provinsi Bengkulu, terletak kel. Talang Bibit dan Dusun Curup. Desa Batu Panco Bagian utara desa Lubuk Kembang, bagian timur desa Perbo, dan bagian barat dusun Sawah berbatasan dengan bagian selatan desa.

Desa Batu Panco Provinsi Bengkulu memiliki luas wilayah enam kilometer. Seperti banyak masyarakat Indonesia, Desa Batu Panco memiliki musim kemarau dan musim hujan. Penanaman di lahan pertanian di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, terkena dampak langsung.

#### **c. Keadaan Sosial**

Di Desa Batu Panco, sebagian besar penduduknya berasal dari suku Rejang, yang merupakan suku yang paling umum di daerah tersebut. Desa Batu

Panco memiliki budaya debat untuk kesepakatan, gotong royong, dan kearifan lokal lainnya sejak awal berdirinya. Ini mungkin berhasil menghindari konflik antara kelompok sosial yang timbul.

Dengan jumlah penduduk 1310 jiwa, Desa Batu Panco dihuni oleh 627 laki-laki, 683 perempuan, dan 422 KK, yang kesemuanya tinggal di dua kecamatan dusun yang berbeda.

Tabel 1  
Jumlah Penduduk

Keterangan	Dusun I	Dusun II
Jiwa	600	710
KK	180	242

Tabel 2  
Tingkat Pendidikan

SD	SMP	SLTA	Sarjana
79 orang	65 orang	79 orang	25 orang

Karena Desa Batu Panco merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapanya sbb:

Tabel 3  
Pekerjaan

Petani	Peternak	Warung	Usaha kecil	PNS	Buruh

660 Orang	16 KK	10 KK	4 KK	10 orang	210 KK
-----------	-------	-------	------	----------	--------

Penggunaan tanah di Desa Batu Panco sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian, persawahan dan perkebunan. Yang sisa nya untuk tanah kering yang emrupakan bangunan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Batu Panco

#### **d. Keadaan Ekonomi**

Desa Batu Panco memiliki berbagai status sosial ekonomi, terlihat dari perbedaan mencolok antara rumah miskin, sangat miskin, menengah, dan kaya. Di sektor nonformal, seperti petani, buruh bangunan, buruh tani, dan di sektor formal seperti pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah daerah dengan gelar honorer seperti guru dan dokter, hal ini disebabkan karena sumber pendapatan mereka pendapatan berasal dari berbagai profesi.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Dokumentasi, Desa Batu Panco

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Narasi Empiris

Pada bab pembahasan ini peneliti akan memaparkan data-data yang telah di dapatkan ketika melakukan kegiatan penelitian di lapangan, data yang akan di paparkan sesuai dengan variabel dan rumusan masalah. Dimana data yang akan peneliti kumpulkan adalah mengenai Persepsi Orang Tua dan Kendala Anak dalam Pembelajaran Daring di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yakni data yang di dapatkan dari hasil penelitian lapangan akan di paparkan dalam bentuk narasi yang bersifat kata-kata bukan angka-angka. Adapun metode yang di gunakan peneliti dalam mengambil data di lapangan adalah dengan menggunakan metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi.

Penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti yang diawali dengan observasi pada tanggal 18-19 dan dilanjutkan dengan penelitian terstruktur pada tanggal 18-20 Juli 2022.<sup>49</sup> Pengumpulan data di lakukan peneliti dengan metode wawancara secara terstruktur yakni dengan mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah di persiapkan oleh peneliti yaitu berupa instrument wawancara. Selain itu peneliti juga memperoleh data dengan menggunakan metode observasi secara langsung di lingkungan Desa Batu Panco, dan peneliti juga menggunakan metode

---

<sup>49</sup> Peneliti, *Observasi Lapangan*, pada tanggal 18-19 juni

dokumentasi yakni untuk memperoleh data-data yang dianggap berhubungan dengan penelitian ini yakni dengan cara mengambil foto.

Adapun data yang peneliti dapatkan sesuai dengan apa yang disampaikan langsung oleh narasumber yang telah di wawancarai, narasumber yang akan dimintai keterangan di antaranya ditujukan kepada orang tua siswa terdapat 11, Siswa SMP 7 dan Siswa SMA 11 dan juga peneliti mengumpulkan berbagai data Desa yang berhubungan dengan penelitian ini melalui Sekretaris Desa.

Diantara pemaparan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Orang Tua dan Siswa mengenai Persepsi Orang Tua dan Kendala Anak dalam Pembelajaran Daring di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, dan yang mengacu terhadap teori yang telah di jabarkan sebelumnya.

#### 1. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua bahwa ada beberapa kriteria atau indikator dari persepsi yaitu

##### a. Penerimaan Media Online

Pada tahap ini orang tua menerima informasi dari berbagai pihak terkait tentang pembelajaran daring. Saat ditanyakan apakah mereka mengetahui tentang pembelajaran daring dan dari mana mereka mendapatkan informasi tersebut respon orang tua antara lain:

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang orang tua yang bernama (Ibu Marya) dijelaskan bahwa:

“Ia sudah mengetahui mengenai pembelajaran online atau daring ini dari melihat berita diTv, youtube, facebook. Dan ia juga menambahkan bahwa Informasi itu sekarang sudah viral atau menyebar luar karena dengan kemajuan teknologi semua orang bisa mengakses media internet,

dan kadang kita sering browsing untuk mencari kepastian isu, dan juga akhirnya kami mendapatkan secara langsung berita itu melalui gurunya langsung”<sup>50</sup>

Dari pendapat di atas bahwa orang tua sudah mengetahui terhadap pembelajaran daring sehingga itu bukanlah informasi yang baru bagi mereka. Dengan maraknya perkembangan teknologi saat ini maka orang tua lebih mudah mendapatkan informasi sebab semua mereka menggunakan komunikasi media sosial dan berita bisa di browsing lewat android atau smart phone mereka.

Siswa mendapatkan informasi dari guru mereka atau dari pihak sekolah telah menghimbau atau memberitahu tentang pembelajaran daring atau belajar dari rumah tersebut.

Narasumber lain (ibu lilis suryani) juga memperkuat pernyataan diatas bahwa

“Ya saya sudah tahu awalnya sering nonton berita-berita yang ada di Tv tentang penyebaran virus corona yang semakin meluas sehingga mendapatkan dampak didunia pendidikan dengan penerapan pembelajaran daring tapi saya lihat belum pasti kemudian saya mendapat informasi dari guru didekat rumah rumah bahwa berita itu benar”.<sup>51</sup>

Ibu Supriatin menambahkan bahwa:

“Sudah mengetahui mengenai penetapan pembelajaran daring atau online ini dari anak mereka, karena anak mendengar langsung guru membicarakan tentang pemberlakuan pembelajaran dari rumah namun belum ada pemberitahuan langsung dari guru ke orang tua namun setelah melihat dan menonton berita ditv bahwa penyebaran virus corona ini akan semakin luas, akan tetapi duni pendidikan akan diterapkan pembelajaran lewat rumah atau online agar dapat memutuskan rantai penyebaran virus corona”.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Ibu Marya, *Wawancara* pada tanggal 18 Juli 2022

<sup>51</sup>Ibu Veti Vera, *Wawancara* pada tanggal 18 juli 2022

<sup>52</sup>Ibu Supriatin, *Wawancara* pada tanggal 18 juli 2022

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa sebagian informan mengetahuinya dari media sosial yaitu dari facebook, youtube dan browsing internet, melihat berita di Televisi dan juga informasi langsung dari anak.

b. Pemahaman

Sebagian orang tua kurang memahami tentang pembelajaran daring dan pada akhirnya membentuk persepsi tersendiri.

Wawancara dengan salah satu orang tua (Ibu Marya) ia mengatakan

“Pembelajaran daring itu dilaksanakan dirumah yang dimana belajar melalui hanphone, yang saya lihat guru itu tidak memperjelas materi pembelajaran dan hanya memberikan tugas-tugas melalui buku paket, LKS saja tanpa ada penjelasan sehingga anak-anak sulit memahami materi tersebut.”<sup>53</sup>

Narasumber lain (Ibu Sri Kurniasari) menambahkan bahwa:

“Belajarnya melalui hanphone yang kemudian dilaksanakan dari rumah, belajarnya itu dimana gurunya hanya memberikan tugas mengisi LKS halaman sekian lalu nanti kalau sudah selesai fotokan kirim sama gurunya lewat whatsApp, saya melihat untuk pertama kalinya ini belajar lewat handphone”.<sup>54</sup>

Dari pemaparan diatas bahwa orang tua mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring itu berlangsung yakni dengan melihat langsung anak belajar dari rumah . pembelajaran daring merupakan salah satu dampak dari terjadinya penyebaran virus corona sehingga dunia pendidikan harus mengambil langkah yang efektif agar pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.

Dari pembelajaran daring ini banyak sekali penyalahgunaan bahwa sering kali para guru tidak memanfaatkan keadaan yang dimana saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan tugas-tuga saja tanpa adanya penjelasan sehingga itu menjadi dampak yang buruk bagi

---

<sup>53</sup>Ibu Marya, *Wawancara* pada tanggal 18 juli 2022

<sup>54</sup>Ibu Sri Kurniasari, *Wawancara* 18 juli 2022

perlembangan ilmu pengetahuan siswa yang mengakibatkan siswa menjadi malas dalam mencari ilmu pengetahuan baru.

Narasumber lain (Ibu Veti Vera) memperkuat bahwa

“Saya pernah melihat diyoutube dan kemudian sudah diberlakukan pembelajaran daring jadi saya lebih tau bagaimana anak saya belajar, kemudian yang saya lihat itu gurunya cuma ngasih tugas misalnya disuruh buat klipingdan juga mengisi LKS nanti kalau selesai fotokan kumpul lewat whatApp gurunya”.<sup>55</sup>

Ibu Rega Puspita Sari Menambahkan

“Saya belum pernah melihat, namun setelah anak saya disuruh belajar daring dari sanalah saya tahu jika belajar daring ibu hanya gurunya cuma absenkan murid kemudian ngasih anak-anak tugas dibuku paket diLKS kemudian dikasih waktu 1 jam buat ngerjakan trus dikumpul di whatApp Gurunya”.<sup>56</sup>

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa sebagian informan belum pernah melihat pembelajaran daring sebelumnya namun setelah diberlakukan pembelajaran daring orang tua baru tahu bagaimana proses pembelajarannya berlangsung yang dimana orang tua melihat saat anak belajar daring melalui grup whatsApp, informan berpendapat guru hanya mengabsensi murid dan hanya memberikan tugas-tugas saja tanpa dijelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang diberikan kemudian ditentukan waktu pengumpulannya setelah tugasnya selesai anak-anak diharapkan mengirim tugas tersebut melalui whatsApp guru yang bersangkutan dengan pelajaran tersebut tersebut.

#### c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini respondent menentukan sikap dari sebuah persepsi yang ada baik yang muncul dari pemikiran ataupun perbuatan mereka.

---

<sup>55</sup>Ibu Veti Vera, Wawancara 18 juli 2022

<sup>56</sup>Ibu Rega Puspita Sari, Wawancara pada tanggal 18 jSuli 2022

Ibu Marya mengatakan “Kurang Setuju, karena dampak dari belajar daring ini anak-anak sulit memahami pembelajaran yang diberikan dan juga kami sebagai orang tua tidak sennag anak terlalu lama main handphonenya, belajar daring ini juga tidak epektif karena bagi anak yang rajib belajar ia bagus dan pintar tapi bagi anak yang kurang maka ia akan sulit memahami pembelajarannya dan kadang itupun anak bosan disuruh belajar lewat handphone jadi kami ini sebagai orang tua harus memaksa anak belajar supaya ada nilainya dia bias naik kelas dan juga belajar lewat handpone ini anak baik dan buruknya yang baik nya ya kita bias langsung mantau anak belajar yang tidak bagus nya ya dia main handphone teru-terusan, kuota mau dibeli terus”.<sup>57</sup>

Dari pemaparan tersebut bahwa orang tua tidak menyetujui dengan pemberlakuan pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran daring menurut mereka tidak epektif dilaksanakan karena akan menghambat perkembangan ilmu pengetahuan anak.

Ibu Lilis Suryani menambahkan ”Saya tidak setuju, karena belajar daring ini sangat tidak epektif karena biasa membuat anak makin bodoh, guurunya hanya memberikan tugas-tugas saja dan juga gurunya tidak ada menjelaskan pelajarannya bagaimana dan itu nantinya akan menghasilkan dampak yang buruk bagi anak-anak seperti anak-anak tidak tau maksud dan tujuannya pelajaran itu dan anak itu juga bias akan susah berkembang ilmunya, dengan belajar daring ini kami sebagai orang tua harus senatiasi memberikan motivasi agar anak mau belajar kalau tidak di kasih ceramahan anak itu susah sekali belajarnya, belajar dari rumah ini banayk sekali kekurangannya karena anak banyak main handphone nya dari pada belajar, kutotanya mau terus, kalau tidak diawasin anak tidak mau belajar, jika kelebihannya Cuma anak-anak bisa kita awasin terus belajarnya”.<sup>58</sup>

Ibu Veti Vera menambahkan ”Tidak setuju, karena belajar dari rumah ini tidak epektif untuk anak karena dampaknya ya anak keseringan main handphone saja, jika disuruh belajar bilang nya tidak mau karena gurunya Cuma memberikan tugas-tugas saja dan anak juga bosan dan tidak mengerti apa pelajaran yang ibu gurunya berikan, dan anak itu banyak main saja Cuma belajarnya susah jika normal belajarnya disekolahkan anak-anak tidak bisa main handphone dan dia bisa dengar langsung penjelasan dari gurunya kalau Cuma lewat handphone aja guru-gurunya Cuma memberikan tugas-tugas trus nanti pukul sekian harus dikumpulkan”.<sup>59</sup>

Ibu Rega Puspita Sari “Saya sedikit setuju dengan belajar daring karena dengan begitu anak kita aman dari penyebaran virus yang beredar sekarang

---

<sup>57</sup> Ibu Marya, *Wawancara* pada tanggal 19 Juli 2022

<sup>58</sup> Ibu Lilis Suryani, *Wawancara* pada tanggal 19 juli 2022

<sup>59</sup>Ibu Veti Vera, *Wawancara* pada tanggal 19 juli 2022

ini, tapi setelah dilihat anak-anak itu susah juga belajarnya karena gurunya tidak ada penjelasan pelajaran dari gurunya, gurunya hanya memberikan tugas-tugas saja, itu juga berdampak buruk bagi anak yang dirumahnya tidak diajarkan karena anak itu nanti akan sulit berkembang pengetahuannya”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa orang tua tidak setuju dengan diadakannya pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran daring ini tidak efektif dilaksanakan dan juga dalam pembelajaran berlangsung guru hanya mengabsensi murid kemudian langsung memberikan tugas melalui LKS, Buku Paket atau melalui tugas yang lainnya yang dimana jika selesai anak-anak disuruh membuat dokumentasi kemudian dikirim melalui kontak WhatsApp guru yang bersangkutan, dan juga banyak dampak yang dihasilkan dengan penerapan belajar dari rumah ini anak-anak kurang memahami materi pelajaran yang berlangsung karena tidak adanya penjelasan langsung dari guru namun ada juga kelebihan dari belajar daring ini karena pada masa pandemic kemarin orang tua juga tidak khawatir akan penyebarannya karena anak diawasi dari rumah sehingga anak-anak tidak bisa keluyuran main dengan teman-temannya.

## 2. Kendala Anak dalam Pembelajaran Daring di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong

### a. Penerimaan

Pada tahap ini pemahaman anak terhadap pembelajaran daring antara lain:

Erlan Vati Keme juga mengatakan “Ya saya sudah mengetahui mengenai pemberlakuan pembelajaran daring yang dilakukan lewat rumah sehingga itu menjadi hal yang tidak asing didengarkan karena pembelajaran daring ini dilihat-lihat hanya mengerjakan tugas saja, berita mengenai pembelajaran daring ini juga sering dilihat dari berita diTv, facebook dan juga sering menonton youtube dan berita itu selalu muncul.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Ibu Rega Puspita Sari, *Wawancara* pada tanggal 19 juli 2022

<sup>61</sup>Erlan Vati Keme, *Wawancara* pada tanggal 18 juli 2022

Destian juga memperkuat pernyataan diatas bahwa: “Saya sudah mengetahui berita tersebut yang dimana teman-teman sering sekali membicarakan tentang pembelajaran online atau daring tersebut namun saya acuh dengan hal tersebut , akan tetapi saati ada pemberitahuan dari guru mengenai penetapan pembelajaran daring saya baru percaya mengenai pembicaraan teman-teman saya waktu lalu, dan setelah menonton ditelevisi saya melihat bahwa pembelajaran daring ini benar diterapkan karena guna menghentikan penyebaran virus corona”.<sup>62</sup>

Dari pendapat tersebut bahwa sebagian siswa sudah mengetahui mengenai penetapan pembelajaran daring. Yang dimana pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online atau melalui jaringan yang dilaksanakan dari rumah sehingga pembelajaran masih bisa dilaksanakan sehingga anak-anak masih bisa menerima pembelajaran.

Irfandi Hakim mengataka:

“Ya saya sudah mengetahui mengenai pembelajaran daring yang awalnya sering melihat berita di televisi dan media social lainnya, sehingga berita yang menyebar luas dimasyarakat tidak hanya isu saja karena berita itu benar adanya yang dimana melalui berita yang dipaparkan langsung ditelevisi itu bahwa penetapan pembelajaran daring itu harus dilakukan guna memutuskan rantai penyebaran virus corona ”.<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh (Putri Adesti) ia menyatakan bahwa:

“Ya saya sudah mengetahui mengenai pemberlakuan pembelajaran daring yang dilakukan lewat rumah sehingga itu menjadi hal yang tidak asing didengarkan karena pembelajaran daring ini dilihat-lihat hanya mengerjakan tugas saja, berita mengenai pembelajaran daring ini juga sering dilihat dari berita diTv, facebook dan juga sering menonton youtube dan berita itu selalu muncul”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa siswa sudah mengetahui akan penetapan pembelajaran dari yang dilihatnya melauai berita ditelevisi,

---

<sup>62</sup> Destiani, *Wawancara* pada tanggal 18 juli 2022

<sup>63</sup>Irfandi Hakim, *Wawancara* pada tanggal 18 juli 2022

<sup>64</sup> Putri Adesti, *Wawancara* pada tanggal 18 Juli 2022

media social yang dimana berita tersebut sudah menyebar luar dikalangan lingkungan tempat mereka tinggal.

b. Pemahaman

Pada tahap ini pemahaman anak terhadap pembelajaran daring. antara lain:

Wawancara kepada siswa yaitu Nadia Ratika mengatakan sebagai

berikut:

“Menurut saya pembelajaran daring tidak efektif karena saya tidak suka pembelajarannya yang susah untuk dipahami pembelajarannya dan pembelajarannya dilakukan dimana guru hanya memberikan tugas-tugas saja tanpa dijelaskan terlebih dahulu sehingga kami tidak memahami maksud dari materi pembelajaran itu dan jika kami ingin bertanya tidak ada komunikasi yang baik.”<sup>65</sup>

Erlan Vati Keme menambahkan:

“Saya tidak menyukai dengan pemberlakuan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini karena pembelajaran daring ini pembelajarannya membosankan yang dimana guru-guru tidak menjelaskan tentang pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan tugas saja baik dibuku paket atau diLKS.”<sup>66</sup>

Destiani menambahkan:

“Saya menyukai penetapan pembelajaran daring karena belajarnya Cuma lewat handphone saja dan guru Cuma memberikan tugas-tugas lewat LKS dan jika selesai dikumpulkan namun dengan pemberlakuan tersebut saya juga merasa bosan karena belajar dirumah ini membuat malas mengerjakan tugas-tugas karena tidak ada teman untuk berkomunikasi jika tidak paham bisa bermusyawara sama teman tapi dengan daring ini sangat menghambat.”<sup>67</sup>

Putri Adesti menambahkan:

---

<sup>65</sup>Nadia Ratika, *Wawancara* pada tanggal 19 juli 2022

<sup>66</sup>Erlan Vati Keme, *Wawancara* pada tanggal 19 juli 2022

<sup>67</sup>Destiani, *Wawancara* pada tanggal 19 juli 2022

“Tidak menyukai, karena belajar daring ini membosankan belajarnya itu-itu saja guru hanya memberikan tugas-tugas dan jarang sekali dijelaskannya.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa siswa tidak menyukai dengan adanya pemberlakuan pembelajaran daring karena guru tidak ikut andil dalam proses belajar berlangsung yang dimana guru tidak ikut menjelaskan materi yang akan dipelajari dan juga tidak adanya komunikasi yang baik antar guru dan siswa sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

c. Evaluasi

Pada tahap ini pemahaman anak terhadap pembelajaran daring. antara lain:

Putri Adesti menambahkan bahwa:

“Kesulitan dan hambatan yang sering dihadapi lambat saat mengerjakan tugasnya, tidak paham terhadap materi pelajaran, dan merasa malas untuk mengerjakan tugas karena harus membaca terlebih dahulu tentang materi yang diberikan, dan juga terkendala dalam sinyal karena kuota yang sering kali menipis dan baiknya belajar daring ini tidak perlu bangun pagi-pagi untuk berangkat sekolah dan juga tidak banyak menghabiskan uang baik untuk mengisi minyak motor atau untuk uang jajan.”<sup>69</sup>

Citra Putri Utami menambahkan:

“Dengan belajar daring awalnya menganggap enak karena belajar melalui handphone saja namun dengan berjalannya waktu belajar itu sangat jauh sekali dari sekolah yang biasanya dan banyak sekali hambatan dalam memahami pelajaran yang diberikan dengan saya yang tidak suka membaca buku pelajaran mengakibatkan tugas sering tidak saya kerjakan, tugas-tugas yang sering kali menumpuk, sulit untuk mengerjakan tugas karena kurang suka membaca dan enaknya sekolahnya tidak perlu bangun pagi-pagi untuk siap-siap berangkat sekolah.”<sup>70</sup>

Gita Puspita Sari menambahkan bahwa:

---

<sup>68</sup> Putri Adesti, *Wawancara* pada tanggal 19 juli 2022

<sup>69</sup> Putri Adesti, *Wawancara*, pada tanggal 20 juli 2022

<sup>70</sup> Citra Putri Utami, *Wawancara* pada tanggal 20 juli 2022

“Kesulitannya tidak memahami materi pelajaran akibat banyaknya tugas yang diberikan, sering bosan melihat handphone berjam-jam dan juga susah dalam sinyalnya karena memakai kuota subsidi dalam membuka internet saja susah berjalannya.”<sup>71</sup>

Aditra Nur Hermansyah memperkuat pernyataan diatas bahwa:

“Belajar daring itu cepat membuat bosan guru hanya memberikan tugas-tuga saja dan dengan begitu membuat malas untuk sekolah karena tidak mengasikkan, dan guru juga jika kita bertanya tidak ditanggapi dan tugas selalu ingin selesai cepat sehingga kami yang kuotanya yang kurang sering kali dimarah karena telat mengirim tugas.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa murid sering kali menghadapi kesulitan saat belajar karena kurangnya andil guru dalam menghidupkan proses belajar daring dan anak cepat merasa bosan dan jenuh karena tidak adanya komunikasih yang baik sehingga mereka beranggapan bahwa orang yang bodoh akan semakin bodooh dan orang yang pintar akan menjadi bodoh yang dimana meraka melihat tidak adanya tempat untuk bertanya mengenai maksud materi pelajaran yang berlangsung dan juga pada saat hapalan atau tugas praktek yang diberikan membuat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan, tidak ada bantuan dari siapapun dalam mengerjakan tugas, kesulitan dalam membuka internet karena sinyal yang bermaslah.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Bagaimana Persepsi Orang tua dalam Pembelajaran Daring

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik itu dari penglihatan, penghayatan, pendengaran, perasaan atau penciuman.<sup>73</sup> Orang tua memiliki

---

<sup>71</sup> Gita Puspita Sari, *Wawancara*, pada tanggal 20 juli 2022

<sup>72</sup> Aditra Nur Hermansyah, *Wawancara* pada tanggal 19 juli 2022

<sup>73</sup> Simbolan, M. *Persepsi dan Kepribadian*, (jurnal Ekonomis: 2007), hal 52-66

persepsi yang berbeda-beda anantara satu dengan yang lainnya dikarenakan setiap pemahaman setiap orang tua memiliki perbedaan arti tentang pendidikan dan pembelajaran pada anak-anak. orang tua mempunyai tugas dan peran dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak.<sup>74</sup>

Dari hasil pemaparan diatas disimpulkan bahwa ada tiga bahasan pokok yaitu *Pertama*, bahwa Orang Tua sudah mengetahui terhadap pembelajarang daring sehingga itu bukanlah informasi yang baru bagi mereka. Dengan maraknya perkembangan teknologi saat ini maka orang tua lebih mudah mendapatkan informasi sebab semua mereka menggunakan komunkasi media social, berita diTelevisi dan bisa di browsing lewat android atau smart phone mereka. Selain itu, orang tua juga mendapatkan informasi dari guru dan anak mereka. *Kedua*, Semua responden belum pernah melihat aktivitas pembelajaran daring berlangsung dan mereka hanya mengetahui bahwa pembelajaran daring itu hanya belajar melalui smart phone mereka, namun setelah melihat anak mereka belajar daring orang tua baru tahu bagaimana proses pembelajarannya yang dimana belajar melalui handphone yang dimana telah dibuat grup kelas dalam whatsApp dan disana terjadilah komunikasi antar guru dan murid yang dimana guru mengabsenkan murid dan dilanjutkan dengan pemberian tugas-tugas. Dari responden ini maka orang tua memahami bahwa belajar daring ini tidak terlalu penting dalam kasus ini. Sebab anak cukup diberikan tugas dan selesai dikumpulkan sudah dianggap mengikuti pelajaran berlangsung, tanpa melihat anak paham mengenai materi pelajaran yang diberikan. *Ketiga* Responden ini tidak menyetujui dengan pemberlakuan pembelajaran daring. Responden ini berpendapat bahwa pembelajaran daring ini tidak epektif dilaksanakan karena

---

<sup>74</sup>Ruli, E. *Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak*, (jurnal edukasi nonformal: 2020), hal. 143-146

banyak sekali dampak yang akan dihasilkan, dengan anak yang tidak paham materi pelajaran, susah dalam mengerjakan tugas-tugas, pengetahuan yang tidak berkembang dan dalam pembelajaran berlangsung guru hanya mengabsensi murid kemudian langsung memberikan tugas melalui LKS, Buku Paket atau melalui tugas yang lainnya yang dimana jika selesai anak-anak disuruh membuat dokumentasi kemudian dikirim melalui kontak WhatsApp guru yang bersangkutan namun orang tua juga bersikap baik dalam menanggapi himbauan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus sehingga orang tua tidak khawatir akan penyebarannya karena anak diawasi dari rumah sehingga anak-anak tidak bisa keluyuran main dengan teman-temannya.

Kebanyakan orang tua berharap agar pembelajaran daring ini tidak terjadi kembali dan dapat belajar normal seperti biasanya karena mereka merasa prihatin terhadap anak mereka yang tidak mendapatkan materi secara penuh dari sekolah sehingga membuat keterlambatan nantinya.

## 2. Kendala Anak dalam Pembelajaran Daring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>75</sup> Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa Siswa bahwa ada tiga bahasan pokok yaitu *Pertama*, Siswa sudah mengetahui terhadap pembelajarang daring sehingga itu bukanlah informasi yang baru bagi mereka. Dengan maraknya perkembangan teknologi saat ini maka anak-anak lebih mudah mendapatkan informasi sebab semua mereka menggunakan komunkasi media social, berita diTelevisi dan bisa di browsing lewat android atau smart phone mereka. *Kedua*, Responden ini tidak menyukai adanya pembelajaran daring,

---

<sup>75</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008), hal. 667

karena dalam pembelajaran daring berlangsung guru hanya memberikan judul materi pembelajaran tanpa dijelaskan terlebih dahulu dan memberikan tugas baik itu dibuku paket, resume, dan LKS sehingga anak-anak beranggapan membosankan sekolah dari rumah. *Ketiga*, Responden ini mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring mereka menghadapi kesulitan saat belajar karena kurangnya andil guru dalam menghidupkan proses belajar mengajar, dan juga dengan begitu anak cepat merasa bosan dan jenuh karena tidak adanya komunikasi yang baik sehingga mereka beranggapan bahwa orang yang bodoh akan semakin bodoh dan orang yang pintar akan menjadi bodoh yang dimana mereka melihat tidak adanya tempat untuk bertanya mengenai maksud materi pelajaran yang berlangsung dan juga pada saat pembelajaran ilmu agama seperti hapalan atau tugas praktek yang diberikan, membuat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan tidak ada bantuan dalam mengerjakan tugas karena jika meminta bantuan orang tua, orang tua tidak mempunyai pengetahuan yang luas dan orang tua yang sibuk dalam bekerja, dan anak juga kesulitan dalam mengakses internet karena sinyal yang sering bermasalah, mahalnya kuota internet dan kurangnya pengetahuan untuk membuka situs yang resmi dalam belajar diinternet.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dan dari data-data yang telah di himpun peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Persepsi Orang tua dalam Pembelajaran Daring di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong ada 3 bahasan yaitu, 1) orang tua sudah mengetahui tentang pemberlakuan pembelajaran daring 2) orang tua belum pernah melihat bagaimana aktivitas atau proses pembelajaran daring berlangsung 3) orang tua tidak menyetujui dengan pemberlakuan pembelajaran daring.
- b. Kendala Anak dalam Pembelajaran daring di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong bahwa kesulitan yang dihadapi seperti saat belajar kurangnya andil guru dalam menghidupkan proses belajar mengajar, cepat merasa bosan dan jenuh tidak adanya wadah untuk bertanya mengenai maksud materi pelajaran yang berlangsung dan pada saat pembelajaran keagamaan seperti hapalan atau tugas praktek, tidak ada bantuan dari orang tua karena pemahaman dan ilmu orang tua yang kurang dan juga kesulitan dalam mengakses internet karena sinyal yang sering bermaslah, mahalnya kuota internet dan kurangnya pengetahuan untuk membuka situs yang resmi dalam mencari bahan pelajaran diinternet.

**B. Saran**

1. Para siswa harus update dalam informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan baik didalam sekolah, maupun diluar sekolah dan harus tanggap teknologi.
2. Buat para siswa harus banyak belajar lagi karena pengetahuan itu tidak hanya didapatkan dari guru namun juga bisa didapatkan dari membaca buku,browsing diinternet dengan situs web resmi dan jangan pernah malas untuk melakukan sesuatu karena satu langkah kita berhenti orang lain akan mendapatkannya.
3. Terhadap orang tua siswa diharapkan ikut serta dalam membantu membimbing dan mengarahkan anak diuar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham, S, Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negerin 3 Makassar. Celebes Education Review, 2019.
- Asiana, Ira Mita, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin,” 2021.
- Bimo, Walgito, Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr, Organisasi dan Manajemen. Perilaku, Struktur, Proses.Edisi keempat. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Hamalik, O, Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Jalaludin, Rakhmat. Psikologi Komunikasi, Bandung: Rosda, 1998.
- Komara, E, Belajar dan Pembelajaran Interaktif. Bandung: Refika Aditama,2014.
- Lexy J. Moleong. (2010), “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010,
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Mardalis, “Metode Penelitian Suatu Penelitian”: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta:Bumi Aksara, 2000.

Narussakinah Daulay, Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.

Nasution, "Metode Research". Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Nurbaiti, Nurbaiti, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah." Manajer Pendidikan, 2015.

Radian, Yogatama, and H. Suparmin, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016. Diss. IAIN Surakarta, 2017.

Rauf, Abdur, Persepsi Guru PAI tentang kurikulum,2013 dan pengaruhnya terhadap motivasi mengajar guru SMP di MGMP PAI SMP Kabupaten Demak tahun ajaran 2014/2015.UIN Walisongo, 2015.

Rohani, A, Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: RINEKA CIPT, 2004.

Sabiq, Ahmad Fakri, "Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid19,"Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya 4.1 Extra, 2020.

Saifudin Anwar, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998.

Sakti, Syahria Anggita, "Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid19 di Yogyakarta,"Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini 6.1, 2021.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka

Cipta,2003.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, ALFABETA,  
BANDUNG, 2017.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta:  
Rineka Cipta, 2006.

Teguh Triwijayanto, Pengantar Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta: 2014.

Tristiadi Ardi Ardani, Psikiatri Islam, UIN: Malang Press, 2008.

Puspitorina,Ferawaty. “Strategi Pembelajaran di Peguruan Tinggi Pada Masa  
Pandemi Covid-19”, Jurnal Kajian Ilmiah, 2020.

Ahmad Susanto, Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar, Jakarta:  
Kencana, 2013.

Dayshandi Dody,Dkk Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat  
Mahaorang tua anakProgram Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang  
Perpajakan, Jurnal Perpajakan (JEJAK),2015.

Nurrusakinah Daulay,M.Psi., Pengantar Psikologi dan Pandangan AL-Qur’an  
Tentang Psikologi, Jakarta,Prenamedia Group, 2014.

Ardi, M. Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat  
berorganisasi mahaorang tua anakfakultas psikologi UIN Suska Riau,

Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,  
2012.

Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta, Raja Grafindo Persada,  
2009.

Anggraini, R. R, Persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus  
(deskriptif kuantitatif di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok), Jurnal  
penelitian pendidikan khusus, 2013.

Wahyuni, D. U, Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap  
Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek " Honda" di Kawasan  
Surabaya Barat, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2008.

Alex Sobur, Psikologi Umum, Bandung, Pustaka Setia, 2003.

Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.

Ardi, M, Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat  
berorganisasi mahasiswa tua anak fakultas psikologi UIN Suska Riau,  
Doctoral dissertation,  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

Subagyo, A. K., & Pambudi, A. F, Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah

Dasar Terhadap Pendekatan Tematik Integratif Pada Kurikulum

2013, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2019.

Kasali, Rhenal, Manajemen Public Relation, Konsep dan Aplikasinya di

Indonesia, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2003.

Walgito, B, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	6/2021 /4	Bab 1, 2, 3 diperjelas latar belakangnya.	f	Skuid
2	28/2021 /6	Bab 1, 2, dan 3	f	Skuid
3	11/2022 /4	lanjut SK Penelitian	f	Skuid
4	4/22 /7	Peraturan wawancara	f	Skuid
5	6/22 /7	Peraturan wawancara lanjut ke lokasi penelitian.	f	Skuid
6	25/22 /7	Perpustakaan Dosen	f	Skuid
7	16/22 /8	Perpustakaan Bab IV & V	f	Skuid
8	22/2022 /8	lanjut ujian dari pgs	f	Skuid

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/2021 /5	Bimbingan Bab 1, 2, 3		
2	6/22 /6	SK Penelitian		
3	6/2022 /5	Perbaiki Bab 1 - 3	/s	Skuid
4	7/2022 /5	Perbaiki Bab 1 - 3	/s	Skuid
5	15/2022 /3	Perbaiki Bab IV	/s	Skuid
6	16/22 /5	Perbaiki BAB IV & V	/s	Skuid
7	20/2022 /2	Perbaiki Abstrak	/s	Skuid
8	29/2022 /2	Acc Sidang	/s	Skuid

2023-03-05 20:59

SEKO

DR. AKI

BAG

Turun



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 50 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** **19750415 200501 1 009**  
2. **Dr. Deri Wanto, MA** **19871108 201903 1 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sulastri**  
N I M : **17531176**

JUDUL SKRIPSI : **Persepsi Orang Tua dan Kendala anak dalam pembelajaran daring didesa Batu Panco Kec. Curup Utara**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 26 Januari 2021

**Dekan,**



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis ..... jam 10:30 tanggal 15 Bulan Oktober tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Sulastri  
NIM : 17c21176  
Prodi : PAI  
Semester : 7  
Judul Proposal : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak di rumah pada Masa Darurat covid-19

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul \*
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul  
Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
  - a. persepsi dan Orang tua dan kendala anak dalam pembelajaran daring di desa Batu Panto, Kab. Pajang Lebong.
  - b. Kemampuan Merumuskan Kembali Rumusan Masalah.
  - c. Baca dan Pahami lagi Metode Penelitian.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

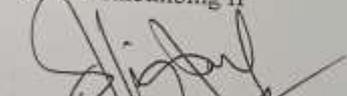
Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

  
(Dr. H. Warsah, M.Pd.I)

Curup, Oktober 2020

Calon Pembimbing II

  
(Dr. Warsah)



wawancara



Wawancara bersama wali murid dari Putri Adesti, Desa Batu Panco



Wawancara bersma Siswa bernama Nadia Ratika, Desa Batu Panco





Wawancara bersama wali murid dari Erlan Pati Keme, Desa Batu Panco